

# POTENSI DAYA TARIK WISATA DESA WISATA SUNGAI PETAI KABUPATEN KAMPAR

Oleh: Wahyu Agustian

Pembimbing: Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan potensi sumber daya daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Sungai Petai, Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sungai Petai memiliki tiga jenis potensi daya tarik wisata, yaitu wisata alam, budaya, dan buatan. Potensi wisata alam yang paling menonjol terletak di Dusun Kayu Jangkar, terutama Sungai Petai dan Sungai Mayor yang memiliki air jernih, aliran tenang, dan lingkungan asri yang cocok untuk wisata keluarga dan ekowisata. Potensi budaya tercermin dari aktivitas sosial, adat istiadat, dan nilai-nilai tradisional masyarakat yang masih terjaga. Sementara itu, potensi wisata buatan masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan temuan ini, Desa Sungai Petai memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan, dengan syarat adanya peningkatan infrastruktur, promosi, serta kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat.

**Kata kunci:** Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata, Desa Wisata, Sungai Petai

## ABSTRACT

*This study aims to identify and describe the potential tourist attractions in Sungai Petai Tourism Village, Kampar Regency. The research employs a descriptive qualitative method, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Sungai Petai Village possesses three categories of tourist attraction potential: natural, cultural, and man-made tourism. The most prominent natural attractions are found in Dusun Kayu Jangkar, particularly the Petai and Mayor Rivers, which offer clear water, calm flows, and a pristine environment ideal for family recreation and ecotourism. Cultural potential is reflected in the community's social activities, traditional customs, and preserved local values. Meanwhile, man-made attractions are still in the early stages of development. These findings suggest that Sungai Petai Village holds significant opportunities to be developed into a community-based sustainable tourism destination, provided that improvements in infrastructure, promotion, and collaboration between the government and local community are implemented.*

**Keywords:** Tourism Potential, Tourist Attraction, Tourism Village, Sungai Petai.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu bentuk industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan sebagian besar masyarakat. Pariwisata memberikan kenikmatan sungguh segala sesuatu yang dapat dirasakan seperti berupa keindahan segala yang dibuat oleh alam atau manusia (Enden, 2021).

Salah satu program unggulan pariwisata oleh pemerintah saat ini adalah Desa Wisata. Menurut Darsono (2005), desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memberikan keaslian dalam hal kehidupan sehari-hari, sosial budaya, adat istiadat, arsitektur tradisional, dan tata ruang desa. Unsur-unsur tersebut disajikan sebagai komponen pariwisata terpadu, yang meliputi penginapan, objek wisata, dan fasilitas pendukung lainnya.

Pariwisata pedesaan didefinisikan sebagai perjalanan ke suatu tempat yang menyediakan atraksi bagi pengunjung yang menangkap hakikat kehidupan sosial, ekonomi, dan adat istiadat desa, serta desain arsitektur yang khas, organisasi spasial, dan kegiatan ekonomi yang khas dan menarik (Depbudpar, 2001).

Desa Wisata Sungai Petai termasuk salah satu desa wisata dengan kategori berkembang. Desa wisata berkembang adalah desa wisata yang sudah mulai dikenal dan dikunjungi oleh pengunjung dari luar daerah dan sudah terdapat pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pariwisata. Selain itu, desa wisata berkembang juga sudah mulai

menciptakan lapangan kerja dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Desa wisata Sungai Petai memiliki potensi alam yang sangat menjanjikan, terutama karena adanya aliran sungai yang jernih dengan pasir yang masih terjaga kealamiannya. Aliran sungai yang jernih dengan pasir yang masih alami adalah daya tarik utama bagi wisatawan. Kejernihan air sungai memberikan kesan menyegarkan dan alami, menjadikannya tempat yang ideal untuk berbagai aktivitas air. Aktivitas air yang bisa dilakukan seperti berenang dan bersantai di tepi sungai. Selain itu, wisatawan juga bisa mendirikan tenda di sekitar tepi sungai karena memiliki tempat yang cukup luas sehingga bisa menampung banyak orang.

Dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi ini, desa wisata Sungai Petai dapat tumbuh menjadi destinasi wisata yang menarik, memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Maka dari itu, penulis dalam hal ini ingin meneliti tentang "POTENSI DAYA TARIK WISATA DESA WISATA SUNGAI PETAI KABUPATEN KAMPAR".

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apa saja potensi daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Sungai Petai?

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai Potensi Daya Tarik Wisata Alam, Budaya dan Buatan yang ada di Desa Wisata Sungai Petai Kabupaten Kampar, hal ini agar penelitian lebih fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui potensi daya tarik wisata alam, budaya dan buatan yang terdapat di Desa Wisata Sungai Petai Kabupaten Kampar.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai identifikasi potensi yang ada di Desa Wisata Sungai Petai Kabupaten Kampar.
2. Bagi akademik, sebagai bahan baca atau referensi bagi mahasiswa/I yang membutuhkan informasi sesuai dengan penelitian terkait.
3. Bagi desa, penelitian ini bertujuan untuk dapat dijadikan referensi untuk mengidentifikasi potensi yang ada di Desa Wisata Sungai Petai Kabupaten Kampar.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Pariwisata

Cooper (2013) menyatakan bahwa sektor pariwisata terdiri dari empat komponen: aksesibilitas, amenitas atau fasilitas, atraksi wisata, dan organisasi atau kelompok pendukung yang mengawasi pariwisata. Fandeli (2000) mendefinisikan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, termasuk pengoperasian destinasi wisata dan perusahaan-perusahaan terkait.

Menurut Spillane (dalam Pitana, 2002), pariwisata adalah pergerakan sementara orang atau kelompok yang berusaha mencapai keserasian dan keseimbangan dengan lingkungan dalam aspek sosial, budaya, ekologi, dan ilmiah.

Salah satu segmen bisnis pariwisata yang akhir-akhir ini banyak dilirik oleh masyarakat adalah pariwisata. Pariwisata menawarkan kenikmatan untuk merasakan segala sesuatu yang dapat

dirasakan, termasuk keindahan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia atau alam (Enden, 2021).

### 2. Potensi

Potensi merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya yang dirancang secara sistematis dan terencana, dengan menerapkan strategi perencanaan yang tepat guna mencapai hasil optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Youwe (2014).

Menurut Wiyono (2008), potensi dapat dipahami sebagai kemampuan dasar yang masih tersembunyi dalam suatu hal, yang menunggu untuk dikembangkan dan diwujudkan menjadi kekuatan nyata yang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Potensi berasal dari kata Latin *potentia*, yang berarti kemampuan. Secara umum, potensi diartikan sebagai suatu kapasitas atau kekuatan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan lebih lanjut. Potensi merupakan sumber daya besar yang pada awalnya belum tampak atau belum dimanfaatkan sepenuhnya, serta belum teraktualisasi sejak manusia dilahirkan ke dunia.

### 3. Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata didefinisikan sebagai suatu hal yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang menjadi tujuan kunjungan wisata, yang dapat berupa keanekaragaman hayati, budaya, atau buatan manusia (Hermawan, 2017). Daya tarik wisata, menurut Yoeti (2008), mencakup atraksi wisata apa pun yang dapat ditawarkan negara atau daerah tujuan wisata (DTW) tertentu kepada pengunjung.

Menurut Cooper (2002), suatu daya tarik wisata sebaiknya mengandung empat unsur utama, yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas,

serta pelayanan tambahan (ancillary), yang keseluruhannya menjadi komponen penting dalam membentuk sebuah daya tarik wisata.

#### 4. Klasifikasi Daya Tarik Wisata

Sumber daya pariwisata suatu daerah dapat dialihfungsikan menjadi destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian daerah (Pendit, 2002). Berdasarkan ciri-ciri potensi yang dimanfaatkan, objek wisata dibagi menjadi tiga golongan utama menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan.

##### a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam mencakup beragam elemen lingkungan yang memiliki nilai estetika dan ekologis. Elemen ini dapat berupa pegunungan, sungai, danau, pantai, hutan, serta kawasan lindung lainnya.

##### b. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik budaya merujuk pada warisan budaya yang diciptakan oleh manusia, baik yang bersifat berwujud seperti bangunan bersejarah, situs arkeologi, seni pertunjukan, maupun yang tidak berwujud seperti tradisi, upacara adat, dan nilai-nilai lokal.

##### c. Daya Tarik Buatan

Daya tarik buatan merupakan hasil kreasi manusia yang sengaja dibuat untuk tujuan pariwisata. Contohnya adalah taman hiburan, taman rekreasi, wahana permainan, monumen, dan berbagai fasilitas penunjang pariwisata lainnya.

#### 5. Atraksi Wisata

Segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata yang dipersiapkan sebelumnya untuk dilihat dan dinikmati oleh pengunjung, seperti lagu, tarian, kesenian tradisional, dan adat istiadat, dianggap sebagai atraksi wisata. Suwena dan Widyatmaja (2017:279) mendefinisikan atraksi wisata sebagai segala sesuatu yang layak untuk dilihat dan dianggap

menarik. Sebaliknya, Muljadi dalam Hapsari dkk. (2014) berpendapat bahwa segala sesuatu yang menarik wisatawan ke suatu tempat tujuan memenuhi syarat sebagai daya tarik wisata.

Fandeli (2000) menegaskan bahwa ada beberapa daya dukung dalam pariwisata alam, termasuk daya dukung ekologis, psikologis, dan sosial. Jika daya dukung ini telah tercapai, maka inisiatif pengembangan harus segera dimulai.

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2010) atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (*tourism resources*) atau sumber dari kepariwisataan.

#### 6. Desa Wisata

Menurut Muljadi (2009) menyatakan bahwa desa wisata sebagai suatu produk wisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang di milikinya. Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonominya, tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotong-royongan dan lain-lain.

Lebih lanjut, Fandeli (2012) mendefinisikan desa wisata secara lebih menyeluruh sebagai suatu kawasan perdesaan yang memberikan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi aktivitas keseharian, kehidupan sosial budaya, adat istiadat, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, antara lain atraksi wisata, makanan dan minuman, penginapan, cinderamata, dan kebutuhan lainnya.

“Desa wisata merupakan perpaduan antara atraksi,

penginapan, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata,” menurut Nuryanti (dalam Yulianti & Suwandono, 2016).

## 7. Aktivitas Wisata

Semua hal yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi suatu tempat dianggap sebagai kegiatan pariwisata. (Dukic dan Stankovic, 2009). Daya tarik utama bagi pengunjung ke suatu tempat adalah atraksi pariwisatanya, tetapi kehadiran aktivitas pariwisata yang menarik akan meningkatkan destinasi wisata. Menurut Hendee et al. dalam Altman Wohlwill (2013), aktivitas wisata dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori utama berdasarkan bentuk kegiatan dan tujuan partisipasinya.

### 1. *Appreciate Symbolic*

Kategori ini mencakup kegiatan wisata yang bersifat mengagumi atau mengapresiasi lingkungan alam.

### 2. *Extractive Symbolic*

Jenis aktivitas dalam kategori ini melibatkan pemanfaatan langsung dari sumber daya alam, seperti memancing (*fishing*) dan berburu (*hunting*).

### 3. *Passive Free Play*

Kegiatan ini bersifat santai dan tidak membutuhkan banyak energi fisik.

### 4. *Sociable Learning*

Kategori ini berfokus pada interaksi sosial dan pembelajaran.

### 5. *Active Expensive*

Jenis aktivitas wisata ini melibatkan aktivitas fisik yang cukup intensif, seperti berenang (*swimming*), naik perahu (*boating*), dan berkanu (*canoeing*).

## G. METODE PENELITIAN

## 1. Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menilai secara menyeluruh potensi sumber daya daya tarik wisata di Desa Wisata Sungai Petai, Kabupaten Kampar, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami peristiwa secara holistik dan kontekstual melalui pengamatan, wawancara, dan pencatatan, maka metode kualitatif diadopsi.

Desain deskriptif dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang realistis, metodis, dan tepat mengenai berbagai jenis atraksi wisata yang ada, seperti wisata buatan, budaya, dan alam. Peneliti menggali data langsung dari masyarakat, pelaku wisata, dan pihak terkait melalui teknik pengumpulan data kualitatif untuk memahami persepsi, keterlibatan, serta bentuk pengelolaan yang dilakukan terhadap potensi wisata yang ada.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, penulis melakukan penelitian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Karena sebelumnya penulis sudah pernah berkunjung kesana dan melihat adanya potensi daya tarik wisata di Desa Sungai Petai Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Penelitian ini dilakukan selama lebih kurang 3 bulan yaitu sejak bulan Desember 2024 hingga Februari 2025.

## 3. Subjek Penelitian

Istilah "subjek penelitian" digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Suliyanto (2018), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, yaitu data yang tidak berupa angka atau bilangan tetapi

hanya pernyataan-pernyataan, atau kalimat. Orang yang memberikan informasi tentang data yang ingin dipelajari peneliti, disebut informan. Informasi ini dapat berasal dari situasi dan kondisi penelitian.

Untuk mendapatkan data tersebut, dibutuhkan beberapa informan yang paham dengan kondisi di lokasi penelitian. Oleh karena itu orang yang peneliti minta untuk menjadi informan adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa
- b. Kelompok Sadar Wisata
- c. Masyarakat Sekitar

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian disebut data primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan lapangan, dengan tujuan menggali informasi mengenai potensi daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Sungai Petai.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan untuk mendukung analisis potensi daya tarik wisata di Desa Wisata Sungai Petai melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dan terpercaya. Penggunaan data sekunder memiliki peranan penting sebagai pelengkap serta penguat terhadap data primer yang dikumpulkan secara langsung di lapangan. Data sekunder memberikan gambaran umum, konteks historis, dan landasan teoritis yang memperkaya pemahaman terhadap objek penelitian.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara langsung dilakukan dengan informan yang dianggap memahami potensi atraksi wisata Desa Wisata Sungai Petai. Informan yang diwawancarai adalah perangkat desa, warga Desa Sungai Petai, dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

##### **b. Observasi**

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi faktual objek wisata alam, budaya, dan buatan yang ada di Desa Sungai Petai.

##### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis dan visual, seperti profil desa, peta wilayah, foto objek wisata, laporan kegiatan, hingga arsip dari dinas atau instansi terkait.

##### **d. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melihat teori-teori, sudut pandang, dan sudut pandang yang terdapat di media cetak, khususnya karya-karya yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian (Sarwono, 2010).

#### **6. Teknik Analisis Data Penelitian**

Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti model interaktif dari analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2005). Model ini dianggap relevan dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan pendekatan sistematis dan komprehensif terhadap data yang kompleks. Model ini terdiri dari tiga komponen utama yang berlangsung secara siklus dan simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### **a. Reduksi Data**

- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

## **H. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Desa Sungai Petai**

Desa Sungai Petai merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini secara resmi dimekarkan pada tahun 2000 dari wilayah induk Desa Sungai Pagar, dan sejak saat itu berstatus sebagai desa definitif dengan struktur pemerintahan sendiri. Secara geografis, Desa Sungai Petai berbatasan dengan Desa Sungai Pagar di sebelah utara, Desa Rantau Kasih di selatan, Desa Mentulik di timur, dan Desa Sungai Simpang Dua di sebelah barat.

Pemerintah Desa Sungai Petai memiliki visi strategis, yaitu: "Mewujudkan Desa Sungai Petai sebagai kawasan ekonomi kreatif dan inovatif yang terintegrasi dengan wisata alam dan eduwisata, menuju desa mandiri, aman, sehat, cerdas, berdaya saing, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa." Visi ini menjadi arah pembangunan jangka menengah dan panjang desa, yang menempatkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai motor penggerak utama pertumbuhan desa.

Desa Sungai Petai, sebagai bagian dari wilayah Kampar Kiri Hilir yang dikenal memiliki kekayaan alam dan budaya, menyimpan sejumlah potensi wisata yang dapat dikembangkan, terutama dalam bentuk ekowisata dan agrowisata. Lingkungan alam yang masih relatif asri, ditandai dengan keberadaan kawasan hijau, lahan pertanian, dan sungai kecil, memberikan peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam dan edukasi.

Dari sisi budaya, masyarakat Desa Sungai Petai masih mempertahankan nilai-nilai adat

istiadat dan tradisi Melayu yang khas. Aktivitas sosial-keagamaan dan kearifan lokal seperti gotong royong, kenduri kampung, serta penggunaan rumah-rumah kayu tradisional dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang otentik.

Secara administratif, Desa Sungai Petai yang terletak di Kabupaten Kampar terbagi menjadi tiga dusun utama yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan potensi sumber daya wisata yang berbeda-beda.

- a. Dusun Kampung Tengah
- b. Dusun Bukit Harapan
- c. Dusun Kayu Jangkar

### **2. Potensi Daya Tarik Wisata Desa Sungai Petai**

Desa Sungai Petai merupakan salah satu wilayah administratif yang memiliki struktur sosial kewilayahan yang terdiri atas tiga dusun, di mana masing-masing dusun memiliki karakteristik geografis, sosial, serta potensi sumber daya yang unik dan berbeda-beda. Ketiga dusun tersebut adalah Dusun Kampung Tengah, Dusun Kayu Jangkar, dan Dusun Bukit Harapan.

Setiap dusun menyimpan kekayaan alam maupun budaya yang tidak hanya mencerminkan identitas lokal, tetapi juga memiliki nilai strategis yang besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari program pembangunan berkelanjutan desa. Keberagaman potensi ini memberikan peluang yang luas untuk mendorong penguatan sektor pariwisata berbasis masyarakat serta pengembangan ekonomi lokal secara inklusif. Pemanfaatan potensi tersebut secara optimal dan terintegrasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ketahanan sosial-ekonomi desa, serta mendukung

pelestarian lingkungan dan nilai-nilai kearifan lokal yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Desa Sungai Petai

### 3. Potensi Daya Tarik Wisata Alam Desa Sungai Petai

Wisata alam adalah jenis kegiatan rekreasi yang berfokus pada eksplorasi dan apresiasi keindahan alam dan melibatkan perjalanan ke sebuah tempat yang memiliki pemandangan indah, keunikan, atau keanekaragaman yang menarik.

Desa Sungai Petai memiliki potensi wisata alam yang signifikan melalui keberadaan Sungai Petai, sebuah aliran sungai dengan kualitas air yang jernih dan kondisi lingkungan yang relatif masih alami. Sungai ini berpotensi dikembangkan sebagai objek wisata berbasis alam (ekowisata) dan edukasi, yang mendukung aktivitas rekreasi seperti berenang, bersantai di tepian sungai, berkemah (camping), hingga memancing.

#### a. Dusun Kayu Jangkar

Dusun Kayu Jangkar merupakan salah satu dusun di Desa Sungai Petai yang mempunyai potensi wisata alam yang cukup menonjol dan berdaya saing. Potensi utama yang dimiliki dusun ini terletak pada keberadaan dua aliran sungai, yaitu **Sungai Petai** dan **Sungai Mayor**, yang secara geografis melintasi kawasan dusun dan menjadi aset alam yang penting dalam pengembangan sektor pariwisata desa.

Dusun Kayu Jangkar memiliki potensi daya tarik wisata alam yang cukup besar serta layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Ketiga narasumber sepakat bahwa keberadaan dua aliran sungai, yaitu Sungai Petai dan Sungai Mayor, merupakan aset alam yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri. Sungai Petai dikenal memiliki air yang jernih, suasana yang sejuk,

serta lingkungan yang masih alami, sehingga cocok dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi alam bagi keluarga maupun wisatawan yang mencari ketenangan. Sementara itu, Sungai Mayor juga menawarkan potensi serupa, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi tambahan destinasi wisata air di kawasan tersebut.

#### b. Dusun Kampung Tengah

Dusun Kampung Tengah sebelumnya memiliki potensi wisata alam berupa kawasan kebun buah yang pernah menjadi daya tarik tersendiri, baik bagi masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar desa. Kebun buah tersebut ditanami berbagai jenis tanaman buah seperti rambutan, mangga, jambu, dan durian yang pada masa tertentu mampu menarik kunjungan, terutama saat musim panen tiba. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, potensi tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurang optimalnya sistem pengelolaan oleh masyarakat maupun pihak terkait serta terjadinya peralihan fungsi lahan dari kebun buah menjadi lahan pertanian campuran atau pemukiman.

#### c. Dusun Bukit Harapan

Dari segi potensi daya tarik wisata alam, Dusun Bukit Harapan menghadirkan tantangan tersendiri. Kondisi wilayah yang didominasi oleh vegetasi sawit dan kawasan hutan, tanpa keberadaan aliran sungai seperti yang terdapat di dua dusun lainnya, menyebabkan potensi pengembangan wisata alam secara langsung menjadi cukup terbatas. Keberadaan sungai, yang biasanya menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan wisata alam

berbasis air, tidak ditemukan di wilayah ini. Oleh karena itu, daya tarik alam yang dapat dimanfaatkan cenderung mengarah pada eksplorasi potensi lanskap hutan, keanekaragaman flora, atau pengembangan agrowisata berbasis perkebunan sawit dengan pendekatan edukatif.

#### **4. Potensi Daya Tarik Wisata Budaya**

Desa Sungai Petai memiliki potensi daya tarik wisata budaya yang cukup kuat dan layak dikembangkan. Ketiga

narasumber mengungkapkan bahwa unsur budaya lokal seperti seni bela diri tradisional pencak silat, permainan alat musik tradisional calempung, hingga nilai-nilai adat istiadat dan kegiatan sosial masyarakat masih terpelihara dan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Potensi ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam melestarikan kesenian dan tradisi, khususnya pada momen-momen penting seperti acara pernikahan, penyambutan tamu penting, maupun perayaan adat lainnya. Selain sebagai sarana hiburan dan pelestarian budaya, kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai atraksi budaya yang mendukung sektor pariwisata lokal.

#### **5. Potensi Daya Tarik Wisata Buatan**

Potensi daya tarik wisata buatan di Desa Sungai Petai telah mulai berkembang melalui penyediaan fasilitas penunjang seperti penyewaan pelampung di Sungai Mayor, serta area rekreasi anak seperti ayunan dan jungkat-jungkit di kawasan Tepian Halaman Kampung. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung,

khususnya dalam hal perbaikan fasilitas toilet yang dirasa belum memadai. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan sarana wisata untuk mendukung pengalaman wisata yang lebih optimal.

#### **6. Pembahasan**

Desa Sungai Petai memiliki potensi daya tarik wisata yang cukup lengkap, meliputi wisata alam (sungai, kebun, hutan), budaya (tradisi, seni, kuliner), serta wisata buatan (fasilitas dasar penunjang). Potensi ini tersebar di tiga dusun dengan karakteristiknya masing-masing: Dusun Kayu Jangkar dengan potensi wisata sungai yang kuat, Dusun Kampung Tengah dengan sejarah agrowisata dan nuansa pedesaan yang alami, serta Dusun Bukit Harapan yang membutuhkan pendekatan inovatif dalam pengembangannya.

Untuk menjadikan Desa Sungai Petai sebagai destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial jangka panjang bagi masyarakat setempat, pengembangan desa wisata harus didasarkan pada potensi lokal, partisipasi masyarakat, dan prinsip keberlanjutan.

##### **I. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Desa Sungai Petai memiliki keberagaman dan kelengkapan potensi daya tarik wisata yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, sesuai dengan kategori yang dikemukakan oleh Arifin HS (2017).

##### **1. Potensi Wisata Alam**

Dusun Kayu Jangkar merupakan wilayah dengan potensi wisata alam paling menonjol, khususnya keberadaan Sungai Petai dan Sungai Mayor. Kedua sungai ini memiliki air yang jernih, lingkungan alami yang

masih terjaga, serta mulai dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti penyewaan pelampung, kantin, dan pendopo.

Dusun Kampung Tengah memiliki potensi wisata alam berupa kebun buah yang dulu pernah aktif sebagai tujuan wisata musiman. Meskipun saat ini telah mengalami penurunan aktivitas, sisa-sisa vegetasi masih ada dan dapat dikembangkan menjadi bentuk agrowisata.

Dusun Bukit Harapan memiliki keterbatasan dari segi fisik karena didominasi oleh perkebunan kelapa sawit dan tidak memiliki aliran sungai. Namun, wilayah ini tetap menyimpan potensi untuk pengembangan wisata berbasis ekowisata, konservasi, atau agro edukasi, dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif.

## 2. Potensi Wisata Budaya

Desa Sungai Petai memiliki kekayaan budaya lokal seperti pertunjukan pencak silat, kesenian alat musik calempong, dan kegiatan adat istiadat yang biasa ditampilkan dalam acara resmi atau peringatan hari besar. Hal ini mencerminkan adanya warisan budaya yang masih hidup dan layak dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya.

## 3. Potensi Wisata Buatan

Meskipun belum tergarap maksimal, sudah terdapat inisiatif masyarakat untuk membangun fasilitas penunjang wisata seperti pondok istirahat, warung makan, dan penyewaan pelampung. Hal ini menjadi indikator awal berkembangnya potensi wisata buatan yang mendukung pengalaman wisata alam secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Irwin & Wohlwill, Joachim. 2013. *Human Behavior and Environment Advances in Theory and Research. Volume*
- I. New York: Springer & Business Media
- Antara, Made; Arida, Sukma. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*
- Arifin, H. S., Soekmadi, R., & Haris, M. (2017). Potensi daya tarik ekowisata suaka margasatwa bukit Batu kabupaten bengkalis provinsi riau. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 39-56.
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cooper, C,M Fletcher, J., Gilbert, D., Fyall, A., & Wanhill, S. 2005. *Tourism: Principles and practic. Pearson education*
- Destination Under The Crisis Condiitions. Facta Universitatis. Economics and Organization
- Dewi, Fandeli, & Baiquni. 2013. *Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. Jurnal Kawistara Vol.3.*
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.*
- Fandeli, C. (2000). Pengertian dan konsep dasar ekowisata. *Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM.*
- Fritz Akhmad Nuzir, Agus Sukoco, dkk , “Desain Dan Perencanaan Taman Wisata Yang Berwawasan Mutu Dan Lingkungan Serta Berbasis

- Teknologi Informasi (Studi Kasus: TwaDam Raman)*, Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung, Desember 2011.
- Gusmao, A., Pramono, S. H., & Sunaryo, S. (2013). Sistem Informasi Geografis Pariwisata Berbasis Web Dan Pencarian Jalur Terpendek Dengan P Algoritma Dijkstra. *EECCIS*, 7(2), 61177.
- Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep) 1st ed.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartaman, N., Wahyuni, W., Nasrullah, N., Has, Y., Hukmi, R. A., Hidayat, W., & Ikhsan, A. A. I. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 578-588.
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. 2021. *Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur*.
- Maryani, N., Lombard, L., Poerba, Y. S., Subandiyah, S., Crous, P. W., & Kema, G. H. J. 2019. *Phylogeny and genetic diversity of the banana Fusarium wilt pathogen Fusarium oxysporum f. sp. cubense in the Indonesian centre of origin*. *Studies in Mycology*.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Nafila, Oktaniza. "Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 24, no. 1 (2013): 65-80.
- Nuraina, Elva, and Anggita Langgeng Wijaya. "Analisis Potensi Pariwisata Bendungan Gonggang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan." *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 3.1 (2014): 53-62.
- Permadi, L. A., Asmony, T., Widiana, H., & Hilmianti, H. (2018). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 33-45.
- Pitana, I Gede, 2002. Pidato Pengukuhan Guuru Besar Tetap Dalam Bidang Sosial Pariwisata Pada jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayanan.
- Priambudi, R. R., Alvianna, S., & Hidayatullah, S. 2021. *Dampak Atraksi Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Yang Berkunjung Di Batu Love Garden Kota Batu Jawa Timur*.
- Rizal, Derry Ahmad, Yusfida Awalia Rohma, and Moh Syaiful

- Bahri. "Potensi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya dan Sumber Daya Alam (Nagari Saniangbaka, Solok, Sumatra Barat)." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 3.2 (2022): 75-84.
- Roedjinandari, N., & Supriadi, B. 2016. *Studi Atribut Hijau Sebuah Akomodasi Bagi Kebutuhan wisatawan*.
- Stankovic, Ljiljana, dan Suzana Dukic. 2009. *Challenges of Strategic Marketing of Tourist Destination Under The Crisis Conditions*. Facta Universitatis: Economics and Organization, Vol. 6, No. 1, hlm. 23-31.
- Stankovic, Ljiljanad an Suzana, Dukic. 2009. *Challenges of Strategic Marketing of Tourist*.
- Sugiarti, Rara, Istijabatul Aliyah, and Galing Yudana. "Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi." *cakra Wisata* 17.2 (2016).
- Sugiyono, D. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung. Reflika Aditama vol 6.
- Sukmadewi, Ni Putu Rika, I. Nyoman Darma Putra, and I. Wayan Suardana. "Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 5.2 (2019): 424.
- Wiyono, Slamet. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo, 2006
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). Arahan konsep dan strategi pengembangan kawasan desa wisata Nongkosawit sebagai destinasi wisata Kota Semarang. *RUANG*, 2(4), 263-272.
- Muljadi, A.J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.